

Pengaruh Media Kartu Huruf dalam Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ar-Rahmah Bukittinggi

Wilda Amalia¹ Dadan Suryana²

^{1,2}Program Studi Magister Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Negeri Padang

Email: wilda.amalia.2017@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media kartu huruf dalam meningkatkan kecerdasan berbahasa anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif. Penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimen* yaitu dengan *Pretestposttest Control Group Design* sebagai desain penelitian. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi. Dalam rancangan ini digunakan dua kelompok subjek, dimana kelompok satu sebagai kelas kontrol dan kelompok yang satunya lagi sebagai kelas eksperimen. Untuk kedua kelas tersebut pada awal dilakukan *pretest*, kemudian untuk satu kelas tidak diberikan treatment dan untuk kelas yang lainnya diberikan treatment, kemudian dilakukan *posttest* dengan instrumen yang sama pada kedua kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah anak yang berjumlah 16 orang anak. Berdasarkan hasil penelitian maka sesudah diberi perlakuan mengalami peningkatan yang signifikan, artinya perkembangan kecerdasan bahasa anak sebelum diberi perlakuan memiliki hasil cukup rendah yang belum sesuai dengan yang diharapkan dengan rata-rata 40,0391% dibandingkan pada saat setelah diberi perlakuan memiliki rata-rata 82,6172%. Dan pada kelas kontrol juga mengalami peningkatan antara *pretest* dan *posttest* yang awalnya rata-rata 33,7891% menjadi 54,4922%. Berdasarkan kesimpulan dari penelitian diatas mengidentifikasi bahwa pengaruh penggunaan media kartu huruf dapat untuk meningkatkan kecerdasan berbahasa anak 5-6 tahun di RA Ar-Rahmah dan juga dapat membuat anak menjadi lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

Kata kunci: *Kartu Huruf, Kecerdasan Bahasa*

Abstract

This study aims to determine the effect of letter card media in improving the language intelligence of children aged 5-6 years. This research is a quantitative research. This study uses a Quasi Experiment with Pretestposttest Control Group Design as the research design. Data collection techniques are observation, documentation. In this design, two groups of subjects were used, where one group was the control class and the other was the experimental class. For both classes, a pretest was conducted at the

beginning, then treatment was not given for one class and for the other class was given treatment, then a posttest was carried out with the same instrument in both classes. The subjects in this study were 16 children. Based on the results of the study, after being given treatment there was a significant increase, meaning that the development of children's language intelligence before being treated had a fairly low result that was not as expected with an average of 40.0391% compared to when after being treated it had an average of 82, 6172%. And the control class also experienced an increase between pretest and posttest which initially averaged 33.7891% to 54.4922%. Based on the conclusions from the research above, it was identified that the effect of using letter card media was to increase the language intelligence of children 5-6 years old at RA Ar-Rahmah and also to make children more active during learning.

Keywords: *Letter Card, Language Intelligence*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini memiliki peranan penting untuk mengembangkan kepribadian anak dan mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Meskipun demikian, PAUD sebenarnya lebih berorientasi pada optimalisasi fungsi perkembangan melalui kegiatan permainan (Zalyana 2016:3)

Pendidikan anak usia dini, khususnya pada usia 5-6 tahun lebih menfokuskan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan, yang meliputi perkembangan fisik motorik kasar dan motorik halus, kecerdasan dalam berpikir (perkembangan kognitif), kecerdasan spiritual (perkembangan nilai agama dan moral), kecerdasan sosial emosional, kecerdasan bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini, dan sebaiknya kegiatan yang disediakan harus sesuai perkembangan dan kebutuhan setiap anak (Luluk Asmawati 2017:16)

Kartu huruf merupakan alat atau perlengkapan yang digunakan oleh seorang guru dalam mengajar yang berupa abjad-abjad yang dituliskan pada potongan-potongan suatu media, baik karton, kertas maupun papan tulis. Penggunaan kartu huruf ini sangat menarik perhatian anak dan sangat mudah digunakan dalam pengajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca.

Kecerdasan bahasa merupakan kecerdasan dalam menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tulisan. Kecerdasan ini memiliki empat keterampilan, yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Anak yang mempunyai kecerdasan linguistik umumnya mampu membaca dan mengerti apa yang dibaca, mampu mendengar dengan baik dan memberikan tanggapan dalam komunikasi verbal, mampu menulis dan berbicara secara efektif dan memiliki perbendaharaan kata yang luas, menyukai puisi ataupun permainan kata (Lilis Madyawati 2016:23)

Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya. Dengan demikian melalui

bahasa orang dapat saling bertegur sapa, saling bertukar pikiran untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini juga terjadi pada anak-anak. Anak juga membutuhkan orang lain untuk mengungkapkan isi hati atau pikirannya melalui bahasa. Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan bahasa untuk anak usia dini adalah membaca. Membaca merupakan proses merekonstruksi makna dari bahan-bahan cetak. Definisi ini menyiratkan makna bahwa membaca bukan hanya sekedar mengubah lambang menjadi bunyi dan mengubah bunyi menjadi makna, melainkan lebih ke proses pemetikan informasi atau makna sesuai dengan informasi atau makna yang diusung penulisnya (Yeti Mulyati 2010:45)

Membaca akan menambah pengetahuan dan wawasan yang luas dan akan membuat anak lebih gampang dalam belajar. Anak yang memiliki kemampuan membaca akan memiliki percaya diri dan penuh semangat. Oleh sebab itu kemampuan untuk membaca bisa diterapkan semenjak anak memasuki TK dengan berdasarkan tahapan perkembangannya. Akan tetapi di TK masih menjumpai anak yang belum bisa mengenal huruf dan membedakan huruf sehingga belum bisa mengatur huruf menjadi sebuah kata. Masalah tersebut cukup serius karena tuntunan dari orang tua yang menginginkan anaknya terutama yang memasuki kejenjang sekolah dasar untuk bisa membaca. Kegiatan pengenalan huruf kepada anak harus menggunakan pembelajaran yang menyenangkan, karena usia pada taman kanak-kanak masih memasuki dunia bermain sambil belajar.

Berdasarkan pengamatan saya di RA Ar-Rahmah Bukittinggi mengetahui bentuk-bentuk huruf, dalam setiap pembelajaran menulis huruf selalu terbalik penulisan dan tertukar salahsatu contohnya antara huruf b dan d, ketika menyebutkan huruf masih sering salah, sehingga ketika disuruh menulis nama sendiri masih sering terbalik dan salah, pada saat belajar membaca mereka juga masih salah dan terbalik ketika mengeja huruf tersebut. Berdasarkan dengan keadaan tersebut untuk mencapai hasil yang baik dalam menambah kemampuan bahasa anak khususnya dalam pengenalan huruf. Peneliti mencoba menggunakan alat permainan kartu huruf dengan harapan dapat membuat anak mengenal dan membedakan huruf. Dengan menerapkan permainan kartu huruf dalam pembelajaran anak dapat belajar aktif, menggembarakan sehingga kemampuan anak dalam mengenal huruf dapat berkembang. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang, dengan judul "Pengaruh Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Ar-Rahmah Bukittinggi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nita Nur Cahyani WS hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan kemampuan keaksaraan anak meningkat dari siklus I sebesar 42%, pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan keaksaraan sebesar 50%. Dengan kategori sedang 92%, kategori rendah 8%, dan tidak ada seorangpun anak kategori sangat rendah. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan metode permainan menjepit kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak, khususnya aspek keaksaraan anak kelompok tk Astiti Darma.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif. Penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimen* yaitu dengan *Pretest posttest Control Group Design* sebagai desain penelitian. Burhan Nurgiyantono, dkk (2015:194). Teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi. Dalam rancangan ini digunakan dua kelompok subjek, dimana kelompok satu sebagai kelas kontrol dan kelompok yang satunya lagi sebagai kelas eksperimen. Untuk kedua kelas tersebut pada awal dilakukan *pretest*, kemudian untuk satu kelas tidak diberikan treatment dan untuk kelas yang lainnya diberikan treatment, kemudian dilakukan *posttest* dengan instrumen yang sama pada kedua kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah anak yang berjumlah 16 orang anak. Objek penelitian adalah Pengaruh Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan berbahasa anak usia dini melalui media kartu huruf.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kartu huruf merupakan alat atau perlengkapan yang digunakan oleh seorang guru dalam mengajar yang berupa abjad-abjad yang dituliskan pada potongan-potongan suatu media, baik karton, kertas maupun papan tulis.

Kartu huruf merupakan suatu kegiatan dengan menggunakan alat atau media berupa kartu huruf yang terdapat simbol huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambarnya, dengan tujuan meningkatkan kemampuan mengetahui atau mengenal dan memahami huruf abjad (Ratna Pangastuti dan Siti Farida Hanum 2017:56)

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari permainan kartu huruf menurut Maimunah Hasan (2009: 65) antara lain: 1. Dapat membaca dengan mudah. 2. Permainan kartu huruf dapat membantu anak untuk mengenal huruf dengan mudah, sehingga membantu anakanak dalam kemampuan membacanya. 3. Mengembangkan daya ingat otak kanan. 4. Permainan kartu huruf dapat mengembangkan kemampuan otak kanan karena dapat melatih kecerdasan emosi, kreatif, dan intuitif. 5. Memperbanyak perbendaharaan kata. Permainan kartu huruf terdapat gambar dan tulisan dari makna gambar yang tertera pada kartu, sehingga dapat memperbanyak perbendaharaan kata yang dimiliki anak-anak. (Ratna Pangastuti dan Siti Farida Hanum 2017:56)

Kelebihan media kartu huruf yaitu mempermudah peserta didik untuk mengenal huruf, Membantu guru dalam mengenalkan huruf kepada peserta didik, Biaya terjangkau, Alat dan bahan mudah didapatkan, Cara pembuatannya mudah, Penyimpanan dan perawatannya mudah, Media dapat dibawa kemana-mana. Sedangkan kekurangan media kartu huruf yaitu, mudah sobek luntur atau rusak dan terlalu kecil jika digunakan untuk proses pembelajaran dalam kompleks yang lebih luas.

Adapun langkah-langkah mempersiapkan media yang akan digunakan, (1) mengkondisikan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai, (2) guru menjelaskan cara menggunakan media kartu huruf, (3) guru mengacak media kartu huruf, (4)

kemudian anak mengambil satu buah kartu huruf, (5) lalu amati gambar yang ada pada kartu, kemudian anak menyebutkan gambar apa yang tertera pada kartu, (6) sebutkan huruf awalnya, (7) guru mendampingi dan memotivasi anak apabila ada yang kesulitan dalam membaca huruf yang ada di dalam kartu.

Pada umumnya media kartu huruf dapat meningkatkan motivasi belajar anak, permainan dapat juga mendorong siswa untuk saling membantu satu sama lain. Bantuan yang paling baik dari media permainan adalah domain efektif (yang menyangkut perasaan atau budi pekerti) yaitu memberi bantuan motivasi untuk belajar serta bantuannya dalam masalah yang menyangkut perubahan sikap.

Kecerdasan bahasa (linguistik) merupakan kemampuan menggunakan bahasa untuk menyatakan gagasan tentang dirinya dan memahami orang lain serta untuk mempelajari kata-kata baru atau bahasa lain (Anita Yus 2011:70)

Kecerdasan bahasa dapat diartikan sebagai kemampuan menyelesaikan masalah, mengembangkan masalah, dan menciptakan sesuatu dengan menggunakan Bahasa secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Cerdas bahasa berarti cerdas kata, dan cepat belajar dengan menggunakan kata-kata atau dengan mendengar dan melihat (Tadkiroatun Musfiroh 2010:23)

Gadner dalam Kadek menyebutkan bahwa kecerdasan linguistik atau bahasa merupakan kemampuan mengenali kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan termasuk didalamnya kemampuan mengingat informasi dan membicarakan tentang bahasa itu sendiri. Orang-orang yang mempunyai inteligensi ini juga sangat maju keterampilan pendengarannya, dan mereka belajar dengan mendengar. Mereka senang membaca dan menulis serta berbicara, dan senang bermain dengan kata-kata (Lukman Arsyad, 2017:22)

Kecerdasan bahasa adalah kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif baik lisan maupun tulisan. Ciri-ciri anak dengan kecerdasan bahasa adalah, (1) suka menulis kreatif, (2) suka mengarah kisah khayal atau menceritakan lelucon, (3) sangat hafal nama, tempat, tanggal atau hal-hal kecil, (4) membaca di waktu senggang, (5) mengeja kata dengan tepat dan mudah, (6) suka mengisi teka-teki silang, menikmati dengan cara mendengarkan, (7) unggul dalam mata pelajaran bahasa (membaca, menulis, dan berkomunikasi), (8) suka bercerita panjang lebar dan berkisah, (9) menyukai permainan kata-kata, (10) banyak bicara, (11) cepat menangkap pelajaran yang disampaikan lewat penuturan (Bunda Lucy 2016:124)

Untuk mengembangkan kecerdasan bahasa anak dapat dikembangkan dengan mempraktikkan aktivitas sebagai berikut: (1) mengajak anak berbincang-bincang tentang kejadian, benda, ataupun aktivitas yang dilakukan anak, (3) membacakan cerita dongeng atau kisah mengenai tokoh-tokoh yang sudah dikenal anak, (4) merangkai cerita, Berdiskusi dan bermain peran, (4) membuat tulisan ilmiah sederhana untuk mempertajam analisis kebahasaannya (Miftakhuddin, dkk 2020:77)

Menurut Maria Montessori anak adalah sebatang badan yang yang tumbuh dan sesosok jiwa yang berkembang, kedua bentuk fisik dan psikis memiliki satu sumber yang abadi yaitu hidup itu sendiri (Eliyyil Akbar 2000:111)

Menurut Jhon Locke anak-anak bagaikan kertas putih. Lingkungan, peran orang tua, dan kehidupan yang melukiskan dan mewarnai kertas putih tersebut. Aspek-aspek tersebut akan menjadi pengalaman berharga untuk mereka gunakan di masa depan. Teori ini dikenal dengan nama "Tabula Rasa" (Anita Yus 2001:2)

Adapun hasil Penelitian yang dilakukan oleh saudari Rita Jahiti Tanjung pada tahun 2018 Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf abjad secara signifikan. Persentase kemampuan anak pada siklus I pertemuan I sebesar 75%, siklus 2 pertemuan 2 naik menjadi 85%. Penggunaan media kartu huruf dalam pembelajaran mengenal huruf abjad dapat meningkatkan kemampuan anak.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa, Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah anak kelompok B di RA Ar-Rahmah dengan jumlah 32 orang anak, 16 anak pada kelompok B1 (kelas kontrol) dan 16 anak kelompok B2 (kelas eksperimen). Pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan cara Random Sampling.

Adapun teknik analisis data menurut Sugiono: 117 Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian, dan *uji-t*. Dengan demikian gambaran umum perkembangan kecerdasan berbahasa anak Kelompok B di RA Ar-Rahmah Bukittinggi sebelum diberi Perlakuan (*pretest*):

1. Kelas Eksperiment

NO	Indikator	Sekor Faktual	Sekor Ideal	%	Kriteria
1.	Anak mampu mengenal dan membedakan huruf dengan baik	32	64	50	MB
2.	Anak mampu mengeja dengan baik	30	64	46,875	MB
3.	Anak mampu merangkai huruf menjadi sebuah kata.	26	64	40,625	BB
4.	Anak mampu mengucapkan kosa kata yang tertera pada gambar.	29	64	45,3125	MB
5.	Anak menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal pada gambar.	25	64	39,0625	BB
6.	Anak mampu mengenal suara huruf awal dari nama-nama benda yang ada digambar.	23	64	35,9375	BB
7.	Anak mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.	21	64	32,8125	BB
8.	Anak mampu mengenal simbol huruf untuk persiapan membaca.	19	64	29,6875	BB
	Jumlah	205	512	320,313	
	Rata-rata			40,039	BB

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa skor tertinggi pada indikator 1 yaitu anak mampu mengenal dan membedakan huruf dengan baik, dengan skor 32 dengan persentase 50% berada pada kriteria MB. Skor terendah pada indikator 8 yaitu anak mampu mengenal simbol huruf untuk persiapan membaca dengan skor 19 dan persentase 29,6875% yang berada pada kriteria BB. Untuk mengetahui perkembangan kecerdasan berbahasa anak kelompok B di RA Ar-Rahmah sebelum diberikan perlakuan maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel II. Perkembangan Kecerdasan Berbahasa Anak Kelompok B RA Ar-Rahmah Sebelum Perlakuan (*Pretest*) Kelas Eksperimen

No	Kriteria	Rentang Skor	F	%
1.	BSB	76%-100%	0	0
2.	BSH	56%-75%	0	0
3.	MB	41%-55%	8	50
4.	BB	<40%	8	50
	Jumlah		16	100

Berdasarkan tabel II diatas dapat diketahui kecerdasan berbahasa anak sebelum dilakukan (*treatment*) menggunakan alat permainan edukatif kartu huruf maka diperoleh data anak BSB sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, anak kategori BSH sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, anak kategori MB sebanyak 8 orang dengan persentase 50%, dan kategori BB sebanyak 8 orang juga dengan persentase 50%.

2. Kelas Kontrol

Pelaksanaan *pretest* dilakukan bertujuan untuk melihat gambaran bagaimana perkembangan kecerdasan berbahasa anak sebelum diberika perlakuan, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III. Gambaran Umum Perkembangan Kecerdasan Berbahasa Anak Kelompok B di RA Ar-Rahmah *pretest* Kelas Kontrol

No	Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	%	Kriteria
1.	Anak mampu mengenal dan membedakan huruf dengan baik.	25	64	39,0625	BB
2.	Anak mampu mengeja dengan baik.	22	64	34,375	BB
3.	Anak mampu merangkai huruf menjadi sebuah kata	20	64	31,25	BB
4.	Anak mampu mengucapkan kosa kata yang tertera pada gambar	22	64	34,375	BB
5.	Anak menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal pada gambar.	21	64	32,8125	BB
6.	Anak mampu mengenal suara huruf awal dari nama-nama benda yang ada digambar.	21	64	32,8125	BB
7.	Anak mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.	21	64	32,8125	BB

8.	Anak mampu mengenal simbol huruf untuk persiapan membaca.	21	64	32,8125	BB
Jumlah		173	512	270,313	
Rata-rata				33,7891	BB

Berdasarkan tabel III diatas dapat dilihat bahwa skor tertinggi pada indikator 1 dengan skor 25 persentase 39,0625% berada pada kriteria BB sedangkan skor terendah pada indikator 3 dengan skor 20 persentase 31,25% berada pada kriteria BB. Maka untuk mengetahui gambaran lebih jelas perkembangan kecerdasanberbahasa anak sebelum diberikan perlakuan menggunakan alat permainan edukatif kartu huruf maka dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. Perkembangan Kecerdasan Berbahasa Anak Kelompok B RA Ar-Rahmah Sebelum Perlakuan (*Pretest*) Kelas Kontrol

No	Kriteria	Rentang Skor	F	%
1.	BSB	76%-100%	0	0
2.	BSH	56%-75%	0	0
3.	MB	41%-55%	5	31,25
4.	BB	<40%	11	68,75
Jumlah			16	100

Berdasarkan tabel IV diatas dapat diketahui perkembangan kecerdasan berbahasa anak sebelum dilakukan (*treatment*) menggunakan alat permainan edukatif kartu huruf maka diperoleh data anak BSB sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, anak kategori BSH sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, anak kategori MB sebanyak 5 orang dengan persentase 31,25%, dan kategori BB sebanyak 11 orang juga dengan persentase 68,75%.

Tabel V. Rekapitulasi Perkembangan Kecerdasan Berbahasa Anak Kelompok B di RA Ar-Rahmah Sebelum Perlakuan (*pretest*) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kriteria	Rentang Skor	Eksperimen Kontrol			
			F	%	F	%
1.	BSB	76%-100%	0	0	0	0
2.	BSH	56%-75%	0	0	0	0
3.	MB	41%-55%	8	50	5	31,25
4.	BB	<40%	8	50	11	68,75
Jumlah			16	100	16	100

Berdasarkan tabel V diatas dapat diketahui perkembangan kecerdasan berbahasa anak sebelum dilakukan (*treatment*) menggunakan alat permainan edukatif kartu huruf maka diperoleh data anak pada kelas eksperimen tidak terdapat anak berada pada kategori BSB dan BSH. Sedangkan kategori MB sebanyak 8 orang persentase 50% dan pada kategori BB sebanyak 8 orang persentase 8% sedangkan pada kelas kontrol juga tidak terdapat anak pada kategori BSB dan BSH sedangkan MB sebanyak 5 orang persentase 31,25, BB sebanyak 11 orang persentase 68,75%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa, Gambaran Umum Perkembangan Kecerdasan Berbahasa Anak Kelompok B RA Ar-Rahmah Sesudah diberi Perlakuan (*postest*)

1. Kelas Eksperimen

Tabel VI. Gambaran Umum Perkembangan Kecerdasan Berbahasa Anak Kelompok B TK Al-Ikhlas *postest* Pada Kelas Eksperimen

No	Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	%	Kriteria
1.	Anak mampu mengenal dan membedakan huruf dengan baik .	61	64	95,3125	BSB
2.	Anak mampu mengeja dengan baik.	57	64	89,0625	BSB
3.	Anak mampu merangkai huruf menjadi sebuah kata.	52	64	81,25	BSB
4.	Anak mampu mengucapkan kosa kata yang tertera pada gambar.	52	64	81,25	BSB
5.	Anak menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal pada gambar.	54	64	84,375	BSB
6.	Anak mampu mengenal suara huruf awal dari nama-nama benda yang ada digambar.	50	64	78,125	BSB
7.	Anak mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.	48	64	75	BSB
8.	Anak mampu mengenal simbol huruf untuk persiapan membaca.	49	64	76,5625	BSB
Jumlah		423	512	660,938	
Rata-rata				82,6172	BSB

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa skor tertinggi pada indikator 1 yaitu anak mampu mengenal dan membedakan huruf dengan baik, dengan skor 61 dengan persentase 95,3125% berada pada kriteria BSB. Skor terendah pada indikator 7 yaitu Anak mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf dengan skor 48 dengan persentase 75% yang berada pada kriteria BSB.

Untuk mengetahui perkembangan kecerdasan bahasa anak kelompok B RA Ar-Rahmah sesudah diberikan perlakuan menggunakan alat permainan edukatif kartu huruf maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel VII. Perkembangan Kecerdasan Berbahasa Anak Kelompok B di RA Ar-Rahmah Sesudah Perlakuan (*postest*) Kelas Eksperimen

No	Kriteria	Rentang Skor	F	%
1.	BSB	76%-100%	13	81,25
2.	BSH	56%-75%	3	18,75
3.	MB	41%-55%	0	0
4.	BB	<40%	0	0
Jumlah			16	100

Berdasarkan tabel VII diatas dapat diketahui perkembangan Kecerdasan berbahasa anak sesudah dilakukan (*treatment*) menggunakan alat permainan edukatif kartu huruf maka diperoleh data anak BSB sebanyak 13 orang dengan persentase 81,25%, anak kategori BSH sebanyak 3 orang dengan persentase 18,75%, anak kategori MB sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, dan kategori BB sebanyak 0 orang juga dengan persentase 0%.

2. Kelas Kontrol

Tabel VIII
Gambaran Umum Perkembangan Kecerdasan Berbahasa Anak Kelompok B
RA Ar-Rahmah *postest* Pada Kelas Kontrol

No	Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	%	Kriteria
1.	Anak mampu mengenal dan membedakan huruf dengan baik .	44	64	68,75	BSH
2.	Anak mampu mengeja dengan baik.	40	64	62,5	BSH
3.	Anak mampu merangkai huruf menjadi sebuah kata.	33	64	51,5625	MB
4.	Anak mampu mengucapkan kosa kata yang tertera pada gambar.	35	64	54,6875	MB
5.	Anak menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal pada gambar.	33	64	51,5625	MB
6.	Anak mampu mengenal suara huruf awal dari nama-nama benda yang ada digambar.	31	64	48,4375	MB
7.	Anak mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.	32	64	50	MB
8.	Anak mampu mengenal simbol huruf untuk persiapan membaca.	31	64	48,4375	MB
Jumlah		279	512	435,938	
Rata-rata				54,4922	MB

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa skor tertinggi pada indikator 1 yaitu anak mampu mengenal dan membedakan huruf dengan baik, dengan skor 44 dengan persentase 68,755% berada pada kriteria BSH. Skor terendah pada indikator 6 yaitu Anak mampu mengenal suara huruf awal dari nama-nama benda yang ada digambar dan 8 yaitu Anak mampu mengenal simbol huruf untuk persiapan membaca dengan skor 31 dengan persentase 48,4375% yang berada pada kriteria MB.

Untuk mengetahui perkembangan kecerdasanberbahasa anak kelompok B TK Al-Ikhlas sesudah diberikan perlakuan menggunakan alat permainan edukatif kartu huruf maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IX. Perkembangan KecerdasanBerbahasa Anak Kelompok B TK Al-Ikhlas
(*postest*) Kelas Kontrol

No	Kriteria	Rentang Skor	F	%
1.	BSB	76%-100%	0	0
2.	BSH	56%-75%	8	50
3.	MB	41%-55%	6	37,5
4.	BB	<40%	2	12,5
Jumlah			16	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui perkembangan kecerdasan bahasa anak sesudah dilakukan (*treatment*) menggunakan alat permainan edukatif kartu huruf maka diperoleh data anak kategori BSB sebsbanyak 0 orang juga dengan persentase 0%. BSH sebanyak 8 orang dengan persentase 50%, anak kategori MB sebanyak 6 orang dengan persentase 37,5%, dan anak kategori BB sebanyak 2 orang dengan persentase 12,5%. Dengan demikian Pembahasan hasil penelitian dilakukan melalui hasil analisis perbandingan penelitian jenis eksperimen dengan variabel yang mempengaruhi yaitu alat permainan edukatif kartu haruf (X) dan variabel yang dipengaruhi yaitu kecerdasan bahasa anak usia dini (Y). Untuk melihat perunahan sebelum dan sesudah diberikan *treatment* pada sampel. Setelah didapat hasil penelitian nilai *pretest* dan *postest*, selanjutnya yang dilakukan yaitu melihat kecerdasan bahasa anak dengan telah diberikan *treatment*. Berdasarkan analisis pengelolaan data dapat dilihat hasil *pretest* kecerdasan bahasa anak kelompok B RA Ar-Rahmah pada kelas eksperimen mendapatkan hasil dengan jumlah nilai 205 dengan rata-rata 40,039%. Skor tertinggi dengan jumlah 32 terdapat pada indikator “anak mampu mengenal dan membedakan huruf dengan baik”. Skor terendah dengan jumlah skor 19 terdapat pada indikator “anak mampu mengenal simbol huruf untuk persiapan membaca” perkembangan ini mendapat skor terendah karena hampir semua anak belum mampu mengenal simbol huruf untuk persiapan membaca dan hanya bisa mengenal huruf saja belum untuk ketahap persiapan membaca.

Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh jumlah nilai 173 dengan rata-rata 33,789%. Skor akhir tertinggi dengan jumlah 25 terpadat pada indikator “anak mampu mengenal dan membedakan huruf dengan baik”. Perkembangan ini mendapat skor tertinggi karena hampir sebagian anak sudah mampu mengenal dan membedakan huruf dengan baik. Skor terendah dengan jumlah 20 terdapat pada indiktor “anak mampu merangkai huruf menjadi sebuah kata”. Perkembangan ini mendapat skor terendah karena belum semua anak mampu untuk mereangakai huruf menjadi sebuah kata.

Ketika dilihat dari kriteria setiap anak maka pada kelas eksperimen tidak ada satupun anak yang mendapatkan hasil dengan kategori BSB atau dengan persentasi 0% begitupun pada kriteria BSH juga dengan persentasi 0%, pada kriteria MB sudah mendapat 50% dan kriteria BB juga mendapat 50%. Jika dilihat pada masing-masing indikator , didapatkan hasil indikator pertama pada kriteria MB persentase 50%, indikator kedua pada kriteria MB persentase 46,875%, indikator ketiga pada kriteria BB persentase 40,625%, indikator keempat pada kriteria MB persentase 45,3125%, indikator kelima pada kriteria BB persentase 39,0625%, indikator keenam berada pada kriteria BB persentase 35,9375%, indikator ketujuh berada pada kriteria BB persentase 32,8125%, dan indikator kedelapan berada pada kriteria BB persentase 29,6875%.

Sedangkan pada kelas kontrol tidak ada satupun anak mendapatkan hasil dengan kategori BSB persentase 0% begitupun dengan kategori BSH persentase 0%, pada kriteria MB sudah mendapatkan 31,25%, dan kriteria BB persentase 68,75%. Jika dilihat pada masing-masing indikator, didapatkan hasil indikator pertama dengan kriteria BB persentase 39,0625%, indikator kedua dengan kriteria BB persentase 34,375%, indikator ketiga dengan kriteria BB persentase 31,25%, indikator keempat

dengan kategori BB persentase 34,375%, indikator kelima dengan kategori BB persentase 32,8125%, indikator keenam dengan kategori BB persentase 32,8125%, indikator ketujuh dengan kategori BB persentase 32,8125%, indikator kedelapan dengan kategori BB persentase 32,8125%.

Dari data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diatas dapat dilihat bahwa anak mampu mengenal dan membedakan huruf anak sudah bisa dibandingkan dengan indikator yang lain. Adapun Perkembangan Kecerdasan Bahasa Anak Sesudah diberikan Perlakuan (*postest*) yaitu Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen maka mendapat hasil dengan jumlah 423 dengan rata-rata 82,6172%, sedangkan pada kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan mendapatkan hasil dengan jumlah 279 dengan rata-rata 54,4921%. Jika dilihat dari kedua kelas tersebut mengalami peningkatan rata-rata perkembangan kecerdasan berbahasa anak dengan menggunakan alat permainan edukatif kartu huruf pada kelompok B RA Ar-Rahmah dari pada pada saat *pretest*. Yang mendapatkan nilai tertinggi pada kelas eksperimen pada indikator “anak mampu mengenal dan membedakan huruf dengan baik” dengan jumlah 61. Sedangkan terendah terdapat pada indikator “anak mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf” dengan jumlah 48. Indikator ini mendapat skor terendah ketika setelah diberi perlakuan namun juga mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan.

Sedangkan pada kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan yang mendapatkan nilai tertinggi pada indikator “anak mampu mengenal dan membedakan huruf dengan baik” dengan jumlah skor 44. Kemudian nilai terendah pada indikator “anak mampu mengenal suara huruf awal dari nama-nama benda yang ada pada gambar” dan juga indikator “anak mampu mengenal simbol huruf untuk persiapan membaca” yang mendapat jumlah skor 31. Indikator ini mendapat nilai terendah walaupun tidak diberikan perlakuan juga mengalami sedikit peningkatan dibandingkan pada saat *pretest*. Maka jika dilihat setiap anak pada kelas eksperimen yang sudah diberi perlakuan, yang berada pada kriteria BSB sebanyak 13 anak persentase 81,25%, pada kriteria BSH sebanyak 3 orang anak persentase 18,75%, pada kriteria MB sebanyak 0 orang anak persentase 0%, dan pada kriteria BB sebanyak 0 orang anak persentase 0%. Kemudian jika dilihat setiap indikator, diperoleh hasil pada indikator pertama dengan kriteria BSB persentase 95,3125%, indikator kedua dengan kriteria BSB persentase 89,0625%, indikator ketiga dengan kriteria BSB persentase 81,25%, indikator keempat dengan kriteria BSB persentase 81,25, indikator kelima dengan kriteria BSB persentase 84,375%, indikator keenam dengan kriteria BSB persentase 78,125%, indikator ketujuh dengan kriteria BSB persentase 75%, dan indikator kedelapan dengan kriteria BSB persentase 76,5625%.

Sedangkan pada kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan, yang berada pada kriteria BSB 0 orang anak persentase 0%, kategori BSH sebanyak 8 orang anak persentase 50%, kategori MB sebanyak 6 orang anak persentase 37,5%, kategori BB sebanyak 2 orang persentase 12,5%. Dan jika dilihat dari setiap indikator dan diperoleh hasil pada indikator pertama kriteria BSH persentase 68,75%, indikator kedua dengan kriteria BSH persentase 62,5%, indikator ketiga dengan kriteria MB persentase

51,5625%, indikator keempat dengan kriteria MB persentase 54,6875%, indikator kelima dengan kriteria MB persentase 51,5625%, indikator keenam dengan kriteria MB persentase 48,4375%, indikator ketujuh dengan kriteria MB persentase 50%, dan pada indikator kedelapan dengan kriteria MB persentase 48,4375%.

Maka jika dilihat berdasarkan penjelasan hasil dari perkembangan kecerdasan bahasa anak baik dengan menggunakan alat permainan edukatif kartu huruf maupun tidak menggunakan APE kartu huruf pada kelompok B RA Ar-Rahmah pada saat postest mengalami peningkatan. Meningkatnya kecerdasan bahasa anak telah mencapai tingkat perkembangan yang sesuai dengan tingkat pencapaian yang diinginkan, ketika dilihat pada saat pretest kelas eksperimen memperoleh rata-rata 40,0391% dan meningkat pada saat postest 82,6172%. Sedangkan pada kelas kontrol pada saat pretest 33,7891% dan meningkat pada saat postest 54,4922%. Jadi dari penjelasan data diatas dapat dilihat peningkatan tertinggi pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan.maka dengan dapat disimpulkan bahwa memberi perlakuan pada kegiatan alat permainan edukatif kartu huruf dapat meningkatkan kecerdaan bahasa anak kelompok B RA Rr-Rahmah.

Dengan demikian maka Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa bagi Anak Usia 5-6 Tahun maka dapat dijelaskan bahwa, Dengan dilakukan penelitian eksperimen dapat mengathau adanya pengaruh yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan atau *treatment* dalam penggunaan alat permainan edukatif kartu huruf untuk meningkatkan kecerdasan berbahasa anak usia dini. Uji t pada kelas eksperimen diperoleh thitung 37,460 dengan *Sig (2-tailed)* 0,000 jadi nilai *Sig*< 0,05 berarti signifikan. Sedangkan pada kelas kontrol thitung 6,226 dengan *Sig (2-tailed)* 0,000 Jadi nilai *Sig*< 0,05 berarti signifikan dan berdasarkan hasil penelitian bahwa penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan kecerdasan berbahasa anak usia 5-6 tahun di RA Ar-Rahmah Bukittinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media kartu huruf untuk meningkatkan kecerdasan berbahasa anak usia 5-6 tahun di RA Ar-Rahmah sebelum diberi perlakuan dibanding dengan sesudah diberi perlakuan mengalami peningkatan yang signifikan, artinya perkembangan kecerdasan bahasa anak sebelum diberi perlakuan memiliki hasil cukup rendah yang belum sesuai dengan yang diharapkan dengan rata-rata 40,0391% dibandingkan pada saat setelah diberi perlakuan memiliki rata-rata 82,6172%.

Dan pada kelas kontrol juga mengalami peningkatan antara *pretest* dan *postest* yang awalnya rata-rata 33,7891% menjadi 54,4922%. Berdasarkan kesimpulan dari penelitian diatas mengidentifikasi bahwa pengaruh penggunaan media kartu huruf dapat untuk meningkatkan kecerdasan berbahasa anak 5-6 tahun di RA Ar-Rahmah dan juga dapat membuat anak menjadi lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Yus 2001. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana
- Eliyyil Akbar 2000. *Metode Belajar Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana
- Miftakhuddin, dkk 2020. *Anakkku Belahan Jiwaku:Pola Asuh Yang Tepat Untuk Membentuk Psikis Anak*, Jawa Barat: CV Jejak
- Bunda Lucy 2016. *Panduan Praktis Tes Minat dan Bakat Anak*, Jakarta: Penebar Swadaya Group
- Lukman Arsyad 2017. Perkembangan Kecerdasan Lingusitik dan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran: *Jurnal Parameter* Volume 29, hlm 22
- Tadkiroatun Musfiroh 2010. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, Jakarta : Universitas Terbuka
- Zalyana 2016. *Konsep Pembelajaran Pada Anak Usia Dini*, Pekanbaru : Cahaya Firdaus
- Luluk Asmawati 2017. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*, Tangerang Selatan : Universitas Terbuka
- Lilis Madyawati 2016. *Srategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta: Kencana
- Yeti Mulyati 2010. *Bahasa Indonesia*, Jakarta : Universitas Terbuka
- Anita Yus 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Prenada Media Group
- Burhan Nurgiyantono, dkk 2015. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press
- Nita Nurcahyani WS, dkk. *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Permainan Menjepit Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B TK Astiti Darma*, JEPUN: Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Pura, Vol 1 No 1
- Rita Jahiti Tanjung 2018. *Penggunaan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Anak dalam Mengenal Huruf Abjad pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina I Kota Sabang*,Pendidikan Madrasah : Jurnal Pendidikan Madrasah Vol.3 No.2
- Ratna Pangastuti dan Siti Farida Hanum 2017. Pengenalan Abjad Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf: *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, Vol. 1 (1)